

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peran Institusi Pendidikan dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini (Studi pada PAUD Ababil *School House* di Kota Pangkalpinang) sesuai dengan apa yang telah dilakukan peneliti lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Sebagai lembaga pendidikan prasekolah berbasis tauhid dan *bilingual language*, PAUD Ababil *School House* Pangkalpinang telah memiliki metode pengajaran tersendiri dalam pembentukan kepribadian anak usia dini. Pembelajaran – pembelajaran yang diberikan tersebut berupa kegiatan – kegiatan yang menunjang pembentukan kepribadian anak usia dini antara lain *fun game, story morning, singing fun Ababil songs, outing school* dan *outing class*, praktek sholat, membaca surah – surah pendek, penggunaan bahasa Inggris, pengembangan sosial emosi anak seperti *toilet training, reward* dan *istighjar corner* sebagai bentuk dari *punishment*. Kegiatan – kegiatan tersebut merupakan cara dan langkah dari PAUD Ababil *School House* Pangkalpinang dalam melakukan perannya sebagai Institusi Pendidikan dalam pembentukan kepribadian anak usia dini.

Adapun *output* ataupun hasil yang didapatkan dilihat dari kemampuan anak dalam mempraktekkan apa yang diajarkan seperti sholat, membaca surah – surah pendek, *toilet training*, kemampuan berbahasa

Inggris dan lainnya. Meskipun dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa tidak seluruh orangtua merasakan *output* yang signifikan pada anak mereka. Hal tersebut diakibatkan oleh tidak adanya kerjasama orangtua dengan tenaga didik dalam pembentukan kepribadian anak usia dini. Kerjasama tersebut berupa partisipasi orangtua, misalnya dalam mengantar dan menjemput anak tepat waktu. Selain itu juga kegiatan *parenting* dimana tidak seluruh orangtua mengikuti kegiatan tersebut yang mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan antara pengajaran di sekolah dan di rumah sehingga metode tersebut tidak berfungsi kepada sejumlah anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PAUD Ababil *School House* Pangkalpinang tidak berperan secara maksimal dalam pembentukan kepribadian anak usia dini. Selain karena orangtua yang tidak menjalankan perannya dalam upaya pembentukan kepribadian anak usia dini ini, pihak PAUD Ababil *School House* juga tidak mengambil tindakan apapun dalam hal tersebut. Kelonggaran yang diberikan PAUD Ababil *School House* Pangkalpinang kepada orangtua terkait dengan keikutsertaan dalam kegiatan *parenting* ataupun dalam hal keseharian seperti mengantar dan menjemput anak sesuai dengan waktunya juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian anak usia dini.

B. Implikasi Teori

Menurut John Boardus Watson, pembentukan kepribadian merupakan suatu proses belajar pada anak. Watson mengatakan bahwa anak merupakan produk lingkungan, artinya adalah bahwa anak belajar dari apa yang diajarkan oleh lingkungannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Pembelajaran yang diberikan di sekolah bagi anak merupakan suatu proses belajar. Yang mana menurut Watson dalam proses belajar tersebut terdapat unsur *stimulus* dan respon. Unsur pertama adalah dorongan atau *drive* pada diri anak. Dorongan tersebut datang dalam diri anak karena adanya kegiatan *fun games* di sekolah, kegiatan *fun games* ini sebenarnya hanya berupa permainan biasa yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran di dalam kelas dilakukan. Namun anak semangat untuk pergi ke sekolah karena kegiatan *fun games* tersebut sehingga tanpa disadari anak akan menjadi pribadi yang disiplin dan tepat waktu.

Unsur yang kedua adalah rangsangan atau *stimulus*. Pada penelitian ini, *stimulus* yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran seperti *story morning*, *singing fun Ababil songs*, *outing school* dan *outing class*, praktek sholat, pembelajaran surah – surah pendek, pembelajaran bahasa Inggris, pengembangan sosial emosi anak seperti *toilet training*, *reward* dan *punishment* serta adanya *istighfar corner*. *Stimulus* yang diberikan tentunya melalui cara – cara yang menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat memberikan respon yang positif. Respon sebagai unsur ketiga merupakan

dampak dari *stimulus* yang diberikan kepada anak Respon yang diberikan oleh anak pun menurut Watson haruslah bersifat *observable* dan dapat diukur. Dengan kata lain bahwa respon tersebut berupa kemampuan anak dalam kehidupan sehari – harinya yang dapat dilihat dan diamati seperti pribadi anak yang disiplin yang dapat kita lihat dari kesadaran anak dalam menjalankan ibadah sholat, kemampuan anak dalam berkomunikasi, bersosialisasi, membaca surah – surah pendek, kemampuan menggunakan bahasa Inggris, berhasilnya pembelajaran *toilet training*, bisa makan sendiri dan lain sebagainya. Kemampuan anak tersebut mencerminkan bahwa anak telah terbentuk menjadi pribadi yang disiplin, mandiri, percaya diri dan bertanggungjawab sesuai dengan yang diharapkan.

Dan unsur yang ke empat adalah penguatan atau *reinforcement*. Penguatan disini menurut Watson dapat dilakukan melalui pengulangan pembelajaran yang diajarkan di sekolah dilakukan pula di rumah. Hal ini tidak lain karena agar adanya keselarasan antara pendidikan di sekolah dengan di rumah. Jadi, pembentukan kepribadian anak usia dini ini dapat dikatakan berhasil jika adanya penguatan pula di rumah sehingga kemampuan yang dimiliki anak bersifat permanen.

Lingkungan sekolah dan lingkungan rumah sebagai komponen mikro seharusnya memiliki kesadaran yang sama dan seimbang sehingga mampu membentuk suatu masyarakat yang ideal. Menurut Robert King Merton masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian – bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa

ada hubungan dengan bagian yang lain. Kemudian, perubahan yang terjadi pada salah satu bagian akan menyebabkan ketidak-seimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan suatu disfungsi.

Lingkungan sekolah dan lingkungan rumah dapat dikatakan sebagai suatu organisme yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan juga memiliki tugas masing – masing untuk mencapai tujuan bersama. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut diperlukan adanya kerjasama antar sub-organisme tersebut yaitu pihak keluarga dan pihak sekolah. Dalam pembentukan kepribadian anak usia dini ini tidak hanya diperlukannya peran tenaga didik namun juga peran dari orangtua murid itu sendiri. Seperti yang dikatakan sebelumnya, hal ini dilakukan agar terjadi keselarasan antara pengajaran yang diajarkan di sekolah dengan dirumah. Dengan memberikan pengajaran yang konsisten baik di sekolah ataupun di rumah, diharapkan anak mampu menjadi pribadi yang normal dan adaptif seperti yang diharapkan.

Fungsi manifest sebagai fungsi yang memang diharapkan dan diinginkan hanya berlaku pada kelompok orangtua yang mentaati peraturan yang dimiliki PAUD Ababil *School House* Pangkalpinang dan juga selalu berpartisipasi dalam kegiatan *parenting*. Begitu pula sebaliknya, fungsi laten atau disfungsi terjadi kepada kelompok orangtua yang tidak mentaati peraturan yang berlaku di PAUD Ababil *School House* Pangkalpinang dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan *parenting* padahal kegiatan *parenting*

tersebut bersifat wajib untuk diikuti oleh seluruh orangtua murid yang menyekolahkan anaknya di PAUD Ababil *School House* Pangkalpinang.

Faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian di PAUD Ababil *School House* Pangkalpinang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kemampuan berkomunikasi anak dan daya serap anak. faktor eksternal terdiri dari kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua dan ketidakikutsertaan orangtua dalam kegiatan *parenting*.

C. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap “Peran Institusi Pendidikan dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini (Studi pada PAUD Ababil *School House* di Kota Pangkalpinang)” sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang agar senantiasa memberikan inovasi – inovasi terbaru terkait dengan metode pembelajaran pendidikan anak usia dini terutama dalam pembentukan kepribadiannya yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masa depan dan kelangsungan hidup generasi bangsa.
2. Bagi PAUD Ababil *School House* Pangkalpinang selaku institusi pendidikan prasekolah diharapkan agar kedepannya dapat membuat peraturan yang tegas mengenai kewajiban orangtua murid dan juga memberikan sanksi apabila peraturan tersebut dilanggar. Hal tersebut diharapkan agar orangtua tidak hanya memiliki kesadaran kolektif

tentang pentingnya pendidikan anak usia dini namun juga pentingnya partisipasi orangtua dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini terutama dalam pembentukan kepribadian anak usia dini.

